

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MASYARAKAT  
DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN BANTUL  
(Studi materi, Strategi/Metode dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Muhammad Ikhsan Ghofur**

(10411077)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2014

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ikhsan Ghofur

NIM : 10411077

Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Mei 2014



Yang menyatakan

Muhammad Ikhsan Ghofur  
NIM. 10411077



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Ikhsan Ghofur

NIM : 10411077

Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR SANGGAR  
ANAK ALAM NITRIPRAYAN BANTUL (Studi Materi,  
Strategi/Metode dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses  
Pembelajaran)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, M. A

NIP.19560812 198103 1 004



### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/147/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MASYARAKAT  
DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAJAN BANTUL  
(Studi Materi, Strategi/Metode dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ikhsan Ghofur

NIM : 10411077

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 6 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 07 JUL 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. E. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590325 198503 1 005

## MOTTO

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ  
وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ صلى إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Hai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 412

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ  
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di duni dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MASYARAKAT DI SD SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN BANTUL (Studi Materi, Metode/Strategi, dan Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran).” Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu/saudara/i:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Nur Hamidi, M. A., selaku Pembimbing skripsi
4. Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kepala, dan para fasilitator SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Yogyakarta
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 April 2014

Penyusun

**Muhammad Ikhsan Ghofur**  
NIM. 10411077



## ABSTRAK

MUHAMMAD IKHSAN GHOFUR. Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (Studi Materi, Strategi/Metode, dan Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sekolah formal pada umumnya lebih mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik daripada aspek afektif, dimana esensi Pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai – nilai atau akhlak Islam. Kurangnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam proses pembelajaran di sekolah formal. Di SD Sanggar Anak Alam, orang tua memiliki partisipasi yang sangat penting dalam pendidikannya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana materi, strategi, dan metode PAI di SD SALAM, dan bagaimana partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran di SD SALAM. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang materi, strategi dan metode PAI serta partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran di SD SALAM.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuakitatif, dengan mengambil latar SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Materi yang diajarkan di SD SALAM adalah hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lain dan lingkungan, al qur'an hadis, akhlak, keimanan, dan ibadah. Strategi pembelajarannya adalah strategi pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, dan belajar melalui pengalaman. Metodenya adalah metode diskusi, kerja kelompok, ekspositori, tanya jawab, latihan, inkuiri, tugas, simulasi, demonstrasi, karyawisata, dan teguran langsung. (2) Partisipasi orang tua di SD SALAM adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi terhadap pembelajaran yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM NITIPRAYAN BANTUL.....	29
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	29
C. Prinsip dan Tujuan Pendidikan .....	33
D. Struktur Organisasi .....	34
E. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Orang Tua.....	37
F. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	41
BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DI SD SANGGAR ANAK ALAM.....	43
A. Materi, Strategi dan Metode .....	43
B. Partisipasi orang Tua Dalam Pembelajaran PAI.....	65
BAB IV : PENUTUP .....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha(dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet(dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te(dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet(dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

أ = a

إي = i

أو = u

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Keadaan Guru Sanggar Anak Alam.....	37
Tabel II. Nama peserta didik kelas 4 dan pekerjaan orang tua .....	39
Tabel III. Nama peserta didik kelas 5 dan pekerjaan orang tua.....	39
Tabel IV. Nama peserta didik kelas 6 dan pekerjaan orang tua.....	40
Tabel V. Jumlah Peserta Didik SD SALAM .....	41
Tabel VI. Sarana dan prasarana Sanggar Anak Alam.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Triangulasi sumber data .....	27
Gambar II. Struktur organisasi Sanggar Anak Alam .....	36
Gambar III. Proses belajar SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul .....	43
Gambar IV. Pola metode pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam .....	54
Gambar V. Materi workshop SD SALAM tentang peran orang tua dan fasilitator .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	82
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	84
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal .....	147
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	148
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	149
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian .....	150
Lampiran VII	: Sertifikat Sospem .....	151
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL KKN .....	152
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL .....	153
Lampiran X	: Sertifikat IKLA .....	154
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup .....	155



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu alat penyelamat dan pemberi arah mengenai perkembangan orang seorang maupun kelompok–kelompok sosial secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Maju mundurnya suatu bangsa, kelompok sosial, maupun negara tergantung dari berkembangnya pendidikan dalam bangsa tersebut. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok, karena melalui pendidikanlah akan muncul generasi yang cerdas yang bisa memajukan bangsa

Pendidikan dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan masyarakat terbagi menjadi tiga hal, yaitu : pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dan nonformal yang dikelola masyarakat menjadi sangat penting karena pengelolaan yang diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat, menjadikan pendidikan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berperan aktifnya masyarakat dapat membantu perkembangan pendidikan, karena dengan berperan masyarakat berarti masyarakat juga ikut menata terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berperannya masyarakat dalam pendidikan berarti memberikan hak masyarakat untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena apabila hanya berpusat pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, maka kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan sosial dirasa kurang cukup.

---

<sup>1</sup> Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1989) Cet. 1, hal. 56

Pendidikan informal merupakan pendidikan awal bagi pembentukan afektif peserta didik. Namun, akan menjadi sia-sia jika anak tidak dikontrol dan masyarakat maupun pendidikan formal kurang mendukung. Pembentukan perilaku akan hilang jika masyarakatnya kurang mendukung dalam perilaku dan apabila sekolah hanya mengedepankan ranah kognitif dan psikomotorik.

Terkait dengan pendidikan agama islam, pendidikan agama islam disekolah lebih mengedepankan pada ranah kognitif dan psikomotorik, padahal afektif menjadi sangat penting karena menyangkut perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik yang sudah tertanam dengan baik di lingkungan keluarga akan jauh lebih baik jika di dalam sekolah didukung dengan pendidikan agama islam yang terus mengasah perilaku peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>2</sup> Pengertian tersebut menegaskan bahwa pendidikan agamaislam memiliki tujuan membina peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam bahkan menjadikannya sebagai pandangan hidup. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan agama islam harus mengena pada ranah afektif peserta didik, disamping ranah kognitif dan psikomotorik. Esensi pendidikan agama islam adalah mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik

---

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>3</sup> Namun, praktek di lapangan banyak peserta didik lebih ditekankan kepada aspek kognitif sehingga esensi dari materi PAI kurang mengena pada aspek afektif peserta didik.

Terkait dengan tingkat sosial masyarakat, pada kalangan tertentu pendidikan formal pemerintah sulit dinikmati. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu masyarakat, dimana anak-anak disiang hari bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Permasalahan tersebut menjadikan perlunya wadah yang bisa menampung anak-anak dari keluarga kelas menengah kebawah untuk bisa tetap menerima pendidikan khususnya pendidikan agama islam. Lembaga yang dikelola oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam perkembangan pendidikan, dikarenakan melalui lembaga lah kebutuhan-kebutuhan masyarakat bisa ditampung.

Lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola masyarakat, mempunyai hak sepenuhnya dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Pasal 54 ayat 2 UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Hal tersebut menegaskan bahwa masyarakatlah yang menjadi sumbernya, mengelola dan merasakan dari yang mereka kelola, sehingga permasalahan-permasalahan mendasar yang ada dimasyarakat dapat terpenuhi dan terselesaikan melalui lembaga yang mereka buat, khususnya kebutuhan akan

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 131

pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam yang dikelola langsung oleh masyarakat dan orang tua anak tentunya akan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena masyarakat dan orang tua lah yang tahu persis akan kebutuhan-kebutuhan pendidikan mereka, terutama pendidikan agama islam.

Masyarakat berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil adalah landasan hukum yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat kuat dalam pendidikan. Karena semua lini diikuti oleh masyarakat. Menjadikan pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya.<sup>4</sup> Dari hal tersebut diharapkan agar pendidikan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, sehingga dampaknya bisa lebih optimal kepada masyarakat terutama pendidikan agama islam.

Permasalahan-permasalahan pendidikan di masyarakat sangat bermacam-macam dan memerlukan solusi melalui pendidikan. Diantara permasalahan yang ada yaitu kurangnya perhatian ranah afektif yaitu pembentukan dan pengembangan perilaku manusia yang merupakan esensi dari pendidikan agama islam. Kurangnya peran masyarakat dan orang tua dalam berpartisipasi di lingkungan sekolah yang merupakan elemen dari pendidikan. Kurangnya kesadaran masyarakat dan orang tua akan pentingnya pembentukan perilaku anak didalam masyarakat, sehingga banyak anak berperilaku kurang baik antara sesama dan lingkungan.

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). Hal. 130

Di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat sekolah yang menggabungkan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, yaitu Sekolah Sanggar Anak Alam. Sekolah yang pelaksanaannya berdasarkan keinginan orang tua dan prosesnya dalam menggunakan media terkadang melibatkan masyarakat. Di sekolah alam semua elemen, yaitu peserta didik, fasilitator, orang tua, dan masyarakat belajar sehingga diharapkan outputnya terbentuk komunitas belajar. Latar belakang berdirinya sekolah alam adalah mengkritisi pendidikan dasar untuk kembali ke esensinya, dimana sekolah alam menyatu dengan masyarakat, proses memperoleh ilmu pengetahuan merupakan hasil olah pikir yaitu anak menemukan sendiri pengetahuannya.<sup>5</sup> Sekolah ini juga menyerahkan agama sepenuhnya kepada orang tua masing-masing peserta didik, sehingga materi agama secara khusus tidak diajarkan. Adapun prestasi yang telah didapatkan oleh Sekolah Sanggar Anak Alam adalah Pentas seni dan budaya rutin sebagai bentuk apresiasi anak dan kelompok masyarakat dan pelestarian budaya rakyat, seperti Home Concert dan ritual "Wiwit" pesta panen rakyat, Pasar Murah dan pameran bekerjasama dengan masyarakat sekitar Desa Ngestiharjo. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah sanggar anak alam dengan judul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (studi materi, strategi/metode, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran)."

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan mas Yudhistira Aridayan selaku Koor Sekolah/Ketua PKBM pada tanggal 6 januari 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanamateri,strategi dan metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Bantul?
- b. Bagaimana Partisipasi orang tuadalam kegiatanpembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui materi, strategi dan metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Bantul.
  - b. Untuk mengetahui partisipasi orang tuadalam kegiatanpembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran, pengalaman dan pengembangan sistem keilmuan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam terkait dengan materi, strategidan metode pembelajaran PAI yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam.
  - b. Secara praktis, hasil temuan penelitian dapat diterapkan para pendidik tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul.

## **D. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran, tidak ada judul skripsi yang sama dengan judul peneliti. Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa judul yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah alam.

Skripsi pertama karya Ani Musfiroh, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2010) dengan judul “Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Prespektif Islam.” Skripsi ini membahas tentang konsep sekolah kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam kemudian mengaitkan pada prespektif Islam. Konsep Sekolah Kehidupan menggunakan konsep Ki Hajar Dewantara yaitu sekolah adalah taman dan Tut Wuri Handayani. Implementasi Sekolah alam dalam prespektif Islam adalah pengembangan nilai – nilai ajaran Islam yang sesuai dengan tafsir surat Al – ‘Alaq 1-5.<sup>6</sup>

Skripsi kedua karya Ida Rosida, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2006) dengan judul “Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung (Studi Tentang Materi dan Metode).” Skripsi ini membahas tentang materi pembelajaran akhlak yang disampaikan disekolah alam dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Materi akhlak yang diberikan berupa akhlak terhadap makhluk hidup, akhlak terhadap makhluk tak hidup, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode *fun Learning* dan *Learning by eksperient-eksperiment*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ani Musfiroh, “Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Prespektif Islam”, *Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal.

<sup>7</sup> Ida Rosida, “Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung (Studi Tentang Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal.

Skripsi ketiga karya Muri Yusnar, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2009) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.” Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran di Sekolah Alam Bogor yaitu menggunakan model spider web yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, ceramah, sosio drama, bermain peranan, dan kerja kelompok.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan sebuah penelitian yang sama dengan apa yang akan peneliti teliti. Skripsi pertama lebih kepada konsep sekolah kehidupan dan diprespektifkan ke dalam Islam. Skripsi kedua objeknya adalah pembelajaran akhlak terhadap alam, dimana melalui pembelajaran akhlak diperoleh hasil yaitu peserta didik bisa berakhlak kepada alam. Dan skripsi ketiga lebih pada basis alamnya, sementara penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada pendidikan agama islam di sekolah alam dan partisipasi orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama islam yang yang terumus dalam judul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul (studi materi, strategi/metode, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran).” Posisi

---

<sup>8</sup> Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal.



penelitian ini adalah melengkapi dari penelitian–penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memperkaya khazanah tentang sekolah alam

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolahan adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ayat–ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat Kouniyyah dan ayat Qouliyyah).

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006),hal. 2

- b. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma–norma dan aturan–aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.
- c. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>11</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan :

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam<sup>12</sup>

## 2. Materi PAI Sekolah Dasar

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw (dalil *naqli*). Namun Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak: termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran. Khusus di Sekolah Dasar mata pelajaran PAI difokuskan pada :

---

<sup>11</sup>KMA Nomor 211 th 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah, hal. 3

<sup>12</sup>*Ibid...*, hal. 4

- a. Al-Qu'ran, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan mengartikan surat-surat pendek. contohnya Membaca dan menghafal surat pilihan.
- b. Akhlak dan Keimanan, yang menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Contohnya menyebutkan sifat-sifat Allah.
- c. Ibadah, yang menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Contohnya Thaharah.<sup>13</sup>

Beban jam belajar di Sekolah Dasar adalah 3 x 35 menit setiap minggungnya.<sup>14</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup> Strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu).<sup>16</sup>

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 5

<sup>14</sup> PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, hal.9

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 128

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 128

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out Put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah–langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Strategi merupakan *a plan of operation achieving something*.

Macam–macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
  - 1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya.
  - 2) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 129

- b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)
  - 1) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis.
  - 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.
  - 3) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan–bahan cetak, noncetak, dan sumber – sumber manusia.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)
  - 1) Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.
  - 2) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang kelompok dan metode–metode interaktif.
  - 3) Di dalamnya terdapat bentuk–bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama peserta didik secara berpasangan.
- d. Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)
  - 1) Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas.
  - 2) Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan pada hasil belajar.

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>18</sup>

Macam–macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya :

##### a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.<sup>19</sup> Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

##### b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 131

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>20</sup>

c. Metode diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan

d. Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.

e. Metode tugas dan resitasi

Resitasi adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Metode tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan dirumah, sekolah, perpustakaan, dan tempat lainnya.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal 194

f. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.

g. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

h. Metode problem Solving

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi *learned centered* dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh peserta didik melalui kerja kelompok.

i. Metode sistem regu (*team teaching*)

*Team teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang regu atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa.

j. Metode latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Sebagai sebuah metode, latihan adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.



k. Metode karyawisata

Karyawisata mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini artinya kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

l. Metode ekspositori

Metode ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan optimal.

m. Inkuiri

Metode inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

n. Pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

## 5. Pendidikan Berbasis Masyarakat

Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.<sup>21</sup> Artinya segala kegiatan yang ada diatur berdasarkan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidikan terbentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai subyek pendidikan artinya pelaku pendidikan itu sendiri, dapat di artikan bahwa pendidikan diberikan seluas-luasnya kepada masyarakat.

Masyarakat sebagai subyek pendidikan memiliki otoritas dalam mengatur pendidikan. Otoritasnya dalam mengambil keputusan dan menentukan tujuan pendidikan, sasaran, pembiayaan, kurikulum, standar dan ujian, kualifikasi guru, persyaratan siswa, tempat penyelenggaraan.<sup>22</sup> Pemberian otoritas tersebut supaya pendidikan bisa tepat sasaran dan terjadinya kontrol yang optimal dari masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Syarat pelaksanaan paradigma pendidikan berbasis masyarakat adalah :

- a. Teknologi yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi dan situasi yang nyata yang ada di masyarakat.
- b. Ada lembaga atau wadah yang statusnya jelas dimiliki atau dipinjam, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat.

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 131

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 134

- c. Program belajar harus bernilai sosial atau harus bermakna bagi kehidupan peserta didik atau warga belajar.
- d. Program belajar harus menjadi milik masyarakat, bukan milik instansi pemerintahan.
- e. Aparat pendidikan luar sekolah tidak menangani sendiri programnya, namun bermitra dengan organisasi–organisasi kemasyarakatan.<sup>23</sup>

Menurut Michael W. Galbraith bahwa pendidikan berbasis masyarakat memiliki prinsip sebagai berikut :

a. *Self determination* (menentukan sendiri)

Semua anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi sumber–sumber masyarakat yang bisa digunakan untuk merumuskan kebutuhan tersebut.

b. *Self help* (menolong diri sendiri)

Anggota masyarakat dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri mereka sendiri telah didorong dan dikembangkan. Mereka menjadi bagian dari solusi dan membangun kemandirian lebih baik bukan tergantung karena mereka beranggapan bahwa tanggung jawab adalah untuk kesejahteraan mereka sendiri.

c. *Leadership development* (pengembangan kepemimpinan)

Para pemimping lokal harus dilatih dalam berbagai ketrampilan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan proses kelompok

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal 139

sebagai cara untuk menolong diri sendiri secara terus menerus dan sebagai upaya mengembangkan masyarakat.

d. *Localization* (lokalisasi)

Potensi terbesar untuk tingkat partisipasi masyarakat tinggi terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan dalam pelayanan, program dan kesempatan terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.

e. *Integrated delivery of service* (keterpaduan pemberian pelayanan)

Adanya hubungan antaragensi di antara masyarakat dan agen-agen yang menjalankan pelayanan publik dalam memenuhi tujuan dan pelayanan publik yang lebih baik.

f. *Reduce duplication of service* (mengurangi duplikasi pelayanan)

Masyarakat seharusnya memanfaatkan secara penuh sumber-sumber fisik, keuangan dan sumber daya manusia dalam lokalitas mereka dan mengoordinir usaha mereka tanpa duplikasi pelayanan.

g. *Accept diversity* (menerima perbedaan)

Menghindari pemisahan masyarakat berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, agama, atau keadaan yang menghalangi pengembangan masyarakat secara menyeluruh. Termasuk perwakilan warga masyarakat seluas mungkin dituntut dalam pengembangan, perencanaan dan pelaksanaan program, pelayanan dan aktifitas – aktifitas kemasyarakatan.

h. *Institutional responsiveness* (tanggung jawab kelembagaan)

Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah secara terus menerus adalah sebuah kewajiban dari lembaga publik sejak mereka terbentuk untuk melayani masyarakat

i. *Lifelong learning* (pembelajaran seumur hidup)

Kesempatan pembelajaran formal dan informal harus tersedia bagi anggota masyarakat untuk semua umur dalam berbagai jenis latar belakang masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum membedakan partisipasi dalam masyarakat menjadi empat jenis yaitu :

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi menggerakkan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, dan penjabaran program

---

<sup>24</sup> Galbraith, Michael W, "Community Based Organizations And The Delivery Of Lifelong Learning Opportunities", dalam <http://www.itari.in>, hal. 4, diunduh pada jam 11.00 WIB 11 Juni 2014

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.<sup>25</sup>

Masyarakat dalam partisipasinya memiliki peran yang sangat penting karena memiliki partisipasi dalam mengambil keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Hal tersebut menegaskan bahwa dalam setiap lini masyarakat memiliki partisipasi tersendiri dan dapat mengambil peran dalam setiap kegiatan. Berpartisipasinya masyarakat dapat membantu terlaksananya dengan baik suatu program. Karena dalam pengambilan keputusan masyarakat dapat ikut andil dalam menentukan arah tujuan program pendidikan, dalam pelaksanaan masyarakat dapat membantu berjalannya program pendidikan, dalam pengambilan manfaat masyarakat dapat merasakan hasil dari program pendidikan, dan dalam evaluasi masyarakat dapat membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam program pendidikan.

Orang tua yang termasuk dalam masyarakat juga memiliki peran. Peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain :

---

<sup>25</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 61

- a. Menciptakan budaya belajar dirumah.
- b. Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran disekolah.
- c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e. Menciptakan situasi yang demokratis dirumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>27</sup> Selain lapangan, penelitian ini juga bersifat kualitatif yaitu penelitian yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 66

<sup>27</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 8

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi.<sup>28</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi, dimana suatu usaha mendeskripsikan kebudayaan dan aspek-aspek kebudayaan, dan penelaahan suatu (kebudayaan dan aspek-aspeknya) dengan meletakkan dan mempertimbangkan latar belakang permasalahan secara menyeluruh, tanpa menghindari kerumitan.<sup>29</sup> Pendekatan etnografi digunakan untuk melihat sistem sosial yang terkait di sekolah sanggar anak alam.

Metode penentuan subjek objek menggunakan metode sampel bertujuan (*Purposive sample*), karena pemilihan informan tergantung keperluan peneliti.<sup>30</sup> Tujuannya agar informasi yang diterima berasal dari informan yang sesuai dengan penelitian yaitu berupa materi, strategi/metode, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam.

#### a) Subjek

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai subjek – subjek yang diteliti. Subjek penelitian adalah observasi langsung terhadap kegiatan keseharian Sekolah Sanggar Anak Alam yang diteliti mengenai pembelajaran dan peran orang tua di SD Sanggar Anak Alam. Subjek penelitian adalah :

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

<sup>29</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), Ed. 2, hal. 60

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 224



- 1) Ketua Yayasan Sanggar Anak Alam
- 2) Ketua PKBM Sanggar Anak Alam
- 3) Kepala Sekolah
- 4) Guru/fasilitator,
- 5) peserta didik (kelas 4, 5, dan 6), dan
- 6) orang tua peserta didik sebagai masyarakat.

b) Objek

Objek penelitian adalah sumber data penunjang terhadap subjek penelitian. Objeknya adalah pihak-pihak yang terkait di Sekolah Sanggar Anak Alam. Baik materi, strategi dan metode pembelajaran PAI dan partisipasi orang tua di SD Sanggar Anak Alam.

2. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data.

a. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>31</sup> Peneliti langsung melihat kegiatan Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Sanggar Anak Alam.

---

<sup>31</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 106

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>32</sup> Peneliti disini melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di SD Sanggar Anak Alam. Digunakan untuk memperoleh data terkait dengan materi, strategi dan metode serta partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>33</sup> Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kegiatan pembelajaran dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.<sup>34</sup> Metode ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>32</sup> Lexy J. Mellow, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

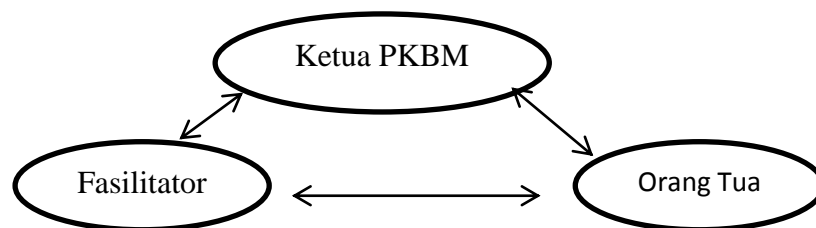
<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 190

<sup>34</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 158

memperoleh data mengenai kegiatan–kegiatan Pendidikan AgamaIslam di SD Sanggar Anak Alam.

d. Triangulasi data

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, digunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>35</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>36</sup> Menurut sugiyono triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>37</sup> Dalam hal ini sumber datanya adalah pendiri/ketua yayasan, ketua PKBM, kepala sekolah, guru/fasilitator, peserta didik (kelas 4, 5, dan 6), dan orang tua peserta didik di SD Sanggar Anak Alam.



Gambar I. Triangulasi sumber data

3. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu rancangan organisasional dikembangkan dari kategori–

---

<sup>35</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal 330

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)., hal. 373

kategori yang ditemukan dan hubungan–hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.<sup>38</sup> Secara deskripsi analitik akan menggambarkan tentang pelaksanaan PAI di SD SALAM. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>39</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah memahami judul diatas, maka penelitian ini dikelompokkan dalam empat bab dan sebelumnya pembahasan tiap–tiap bab didahului dengan halaman formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan daftar isi.

Bab I merupakan pendahuluan, yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II membahas tentang gambaran umum meliputi, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, gambaran umum peserta didik, dan latar belakang keluarga peserta didik SD Sanggar Anak Alam.

Bab III membahas pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Sanggar Anak Alam yang meliputi materi, strategi, dan metode pembelajaran PAI, dan partisipasi orang tua di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam,

Bab IV merupakan penutup yang berisi simpulan, saran, kata penutup

---

<sup>38</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 257

<sup>39</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, hal. 126

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Sanggar Anak Alam tentang Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat (studi materi, strategi/metode, dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Materi yang diajarkan di SD Sanggar Anak Alam ditekankan pada esensi pendidikan agama yang merupakan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam. Materinya antara lain adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan, sedangkan materi yang diajarkan di rumah adalah al qur'an, hadis, akhlak, keimanan, dan ibadah. Strategi yang digunakan di SD SALAM diantaranya strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi belajar melalui pengalaman. Metodenya adalah metode diskusi, kerja kelompok, ekspositori, tanya jawab, latihan, inkuiri, tugas, simulasi, demonstrasi, karyawisata, dan teguran langsung.
2. Partisipasi orang tua yang ada di SD SALAM berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi terhadap pembelajaran di sekolah berupa partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung terdiri dari partisipasi pembelajaran di kelas

dan partisipasi pembelajaran di rumah. Partisipasi pembelajaran tidak langsung terdiri dari partisipasi pembelajaran kelas dan partisipasi pembelajaran secara global.

## **B. Saran-saran**

### 1. Bagi Fasilitator

- a. Fasilitator sebaiknya lebih mengkaitkan materi yang disampaikan dengan nilai-nilai agama yang dianut peserta didik. Karena peserta didik juga harus selalu mendapat bimbingan dan arahan.
- b. Fasilitator sebaiknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang lebih terperinci seperti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya rancangan tersebut, tujuan pembelajaran pada materi tertentu lebih jelas.

### 2. Bagi orang tua

- a. Orang tua hendaknya juga menekankan pada praktek ibadah. Karena disaat masa anak-anak yang mulai dibiasakan dengan ibadah, peserta didik akan menjadi disiplin dalam melaksanakan kewajiban ibadah.
- b. Orang tua hendaknya selalu memotivasi anak untuk melaksanakan kewajiban dalam melaksanakan perintah agama. Karena dengan motivasi, diharapkan anak bisa antusias dalam melaksanakan kewajibannya tidak berdasarkan mud anak pada saat itu.

### 3. Bagi peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya tetap mencerminkan sikap hormat kepada fasilitator, meskipun fasilitator memposisikan diri mereka sebagai

teman. Karena peserta didik juga harus belajar bagaimana berhadapan dengan yang lebih tua.

- b. Peserta didik seharusnya memposisikan diri mereka sebagai peserta didik yang aktif. Tidak banyak bermain dalam proses pembelajaran, namun bermain sambil belajar

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan Allah SWT, pencipta langit dan bumi, pemilik tertinggi dan maha segalanya. Sehingga rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta bagi Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam dalam melaksanakan berbagai proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada pemimpin kita Nabi Muhammad Saw, penutup para Rosul, yang telah membawa umat manusia dari jaman jahiliah menuju jaman yang terang benderang dengan ilmu.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai proses Pendidikan Agama Islam berbasis Masyarakat di SD Sanggar Anak Alam. Tentang bagaimana materi, strategi/metode pembelajarannya dan partisipasi dari orang tua. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan dari para pembaca semua.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan, semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat pahala yang berlimpah dan diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan kita *Amin Ya Rabbal 'alamin*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Astuti Dwiningrum, Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012 Cet. 12
- Ida Rosida. “Pembelajaran Akhlak Terhadap Alam di Sekolah Alam Bandung (Studi Tentang Materi dan Metode)”, *Skripsi*, 2006, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013. Ed. 2
- Garis Besar Proses Belajar Sekolah Salam 2013.ppt
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)*, Bandung : Alfa Beta, 2009.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Musfiroh, Ani, “Konsep dan Implementasi Sekolah Kehidupan di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Dalam Prespektif Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Nuryanis & Romli, *Pendidikan Luar Sekolah Kontribusi DITPENAMAS dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta : DEPAG RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- Sanggar Anak Alam, *Profil Sanggar Anak Alam*, Yogyakarta, 2014
- Shaleh Ahmad, Nazili, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1989. Cet. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006
- Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyaningsih, Sri, dkk, *Oase Pendidikan Di Indonesia Kisah Inspiratif para Pendidik*. Jakarta:Tanoto Foundation & Raih Asa Sukses, 2014
- Yusnar, Muri, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Galbraith, Michael W, “Community Based Organizations And The Delivery Of Lifelong Learning Opportunities”, dalam <http://www.itari.in>.  
Diunduh pada jam 11.00 wib 11 Juni 2014

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SD Sanggar Anak Alam
2. Struktur organisasi SD Sanggar Anak Alam
3. Visi dan Misi SD Sanggar Anak Alam
4. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik SD Sanggar Anak Alam

### B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SD Sanggar Anak Alam
2. Sarana dan Prasarana
3. Situasi dan Kondisi SD Sanggar Anak Alam
4. Pelaksanaan pembelajaran SD Sanggar Anak Alam
5. Sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran
6. Interaksi guru dan peserta didik di dalam maupun luar kelas

### C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Yayasan / Pendiri
  - a. Latar belakang berdiri dan perkembangannya
  - b. Nama dan makna nama sekolah
  - c. Dasar dan tujuan pendidikannya
  - d. Awal ide pemikiran
  - e. Konsep pendidikan
2. Ketua PKBM
  - a. Posisi pkbm
  - b. Kurikulum Sanggar Anak Alam
  - c. Kegiatan belajar mengajar
  - d. Hubungan dengan orang tua dan masyarakat
  - e. Hal yang sudah di capai di sanggar anak alam
3. Kepala Sekolah
  - a. Hal yang menarik dari Sanggar Anak Alam
  - b. Beda Sekolah Sanggar Anak Alam dengan sekolah lainnya

- c. Dasar dan tujuan (Visi dan Misi)
  - d. Kurikulum yang digunakan
  - e. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
  - f. Keadaan staf, guru, dan peserta didik
4. Guru
- a. Proses pembelajaran di kelas
  - b. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas
  - c. Permasalahan yang dihadapi di kelas
  - d. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran
5. Peserta didik
- a. Proses pembelajaran di kelas
  - b. Alasan memilih sekolah Sanggar Anak Alam
  - c. Proses pembelajaran PAI di rumah
6. Orang Tua
- a. Proses pembelajaran pai di rumah
  - b. Peran orang tua terhadap sekolah
  - c. Strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan di rumah
  - d. Permasalahan yang dihadapi di rumah
  - e. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pendiri/pemilik yayasan

1. Apa latar belakang berdirinya sekolah Sanggar Anak?
2. Bagaimana konsep pendidikan yang diusung oleh Sekolah Sanggar Anak Alam?
3. Bagaimana Dasar dan Tujuan pendidikan Sanggar Anak Alam?

### B. Ketua PKBM

1. Apa posisi pkbm di Sanggar Anak Alam?
2. Bagaimana kurikulum di Sanggar Anak Alam?
3. Bagaimana Kegiatan belajar mengajar di Sanggar Anak Alam?
4. Bagaimana hubungan Sanggar Anak Alam dengan orang tua dan masyarakat sekitar?
5. Apa saja yang sudah dicapai oleh Sanggar Anak Alam?

### C. Kepala Sekolah

1. Apa hal yang menarik dari Sanggar Anak Alam?
2. Apa Dasar dan tujuan (Visi dan Misi) Sekolah Sanggar Anak Alam?
3. Bagaimana kurikulum yang digunakan di SD Sanggar Anak Alam?
4. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan di SD Sanggar Anak Alam?
5. Bagaimana Keadaan staf, guru, dan peserta didik?

### D. Guru

1. Bagaimana Proses pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran di kelas?
3. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
4. Apa permasalahan yang dihadapi di kelas?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?

### E. Peserta Didik

1. Bagaimana proses pembelajaran di kelas?
2. Apa alasan memilih sekolah Sanggar Anak Alam?

3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di rumah dalam memenuhi pengetahuan agama Islam?

F. Orang Tua

1. Bagaimana proses pembelajaran pai di rumah?
2. Apa peran orang tua terhadap sekolah?
3. Apa strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan di rumah
4. Apa permasalahan yang dihadapi di rumah?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran?

2014

Yogyakarta

Sanggar Anak Alam



## [ PROFIL SALAM ]

“Mendengar, saya lupa; Melihat, saya ingat; Melakukan, saya paham;  
Menemukan sendiri, saya kuasai”

## I. Dasar Pemikiran

Sudah banyak orang, banyak pihak di negara kita membicarakan tentang penyelenggaraan pendidikan dasar, hampir tak ada habis-habisnya. Banyak pendapat dan gagasan serta gambaran tentang pendidikan mencuat di sana. Gambaran pendidikan yang mengecewakan tampak dominan dan muncul dari serba berbagai kekecewaan menyangkut mutu pendidikan. Tentang semakin berat beaya pendidikan yang semakin hari semakin menguras anggaran rumah tangga dan masih banyak lagi kekecewaan dengan bentuk-bentuk dan tekanannya yang berbeda-beda yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

SALAM (Sanggar Anak Alam) yang berdiri sejak 1988 berupaya untuk tidak terjebak dalam silang sengkarut dengan berbagai kekecewaan seperti di atas, walaupun SALAM memahami bahwa akar persoalan yang terjadi yakni disebabkan Negara yang belum sepenuhnya menjawab hak-hak dasar warga negara yang di dalamnya antara lain hak pendidikan. Maka SALAM lebih memilih untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan potensi dan kapasitas serta peran yang dimiliki.

Dalam pengalaman menyelenggarakan pendidikan terutama bagi anak-anak dan komunitasnya, SALAM lebih tertarik untuk menghadirkan hal-hal mendasar dan penting yang selama ini kita rasakan hilang dari dunia pendidikan antara lain;

Penyelenggaraan pendidikan dasar dalam bentuk sekolah, SALAM membayangkan semacam *oasis*, seperti tempat teduh dan sumber air di tengah padang pasir kerontang untuk melepas lelah dan dahaga. Kami ingin memaknai sekolah sebagai suatu tempat di mana orang-orang memuaskan dahaga keingintahuannya, mewujudkan impian-impian dan imajinasi karyaannya.

Ki Hadjar Dewantara, bapak dan tokoh pendidikan nasional kita, menggunakan kiasanya dalam penyelenggaraan pendidikan anak, yakni: taman, dalam artian yang lebih luas, meskipun masih tetap terbatas juga pada lembaga pendidikan formal.

Bahkan Julius Nyerere (presiden pertama Tanzania) memaksudkan sekolah sebagai "kebun dalam artian sesungguhnya". Bagi Nyerere, semua rakyat Tanzania harus menjadikan kebun atau ladang garapan mereka sekaligus sebagai sekolah mereka juga. Jadi, anak-anak Tanzania akan belajar dari pengalaman nyata mereka dalam kehidupan suatu sistem pertanian kolektif nasional. Nyerere melihat tanah pertanian (sumber kehidupan utama hampir seluruh rakyat Tanzania) sebagai ajang kehidupan nyata dan, karenanya, merupakan tempat belajar (baca: sekolah) yang paling *relevant* bagi mereka. Lembaga sekolah formal, karena itu, dalam gagasan dan dalam wujud fisiknya, harus terkait langsung dengan lingkungan dan sistem kehidupan secara menyeluruh dalam komunitasnya.



## II. SALAM Laboratorium Pendidikan Dasar

**“Mendengar, saya lupa; Melihat, saya ingat; Melakukan, saya paham;  
Menemukan sendiri, saya kuasai”**

SALAM (Sanggar Anak Alam) meyakini, bahwa untuk menyelenggarakan pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan di dalam ruang kelas antara guru dan anak. Maka diperlukan proses belajar yang secara holistik melibatkan orang tua murid dan lingkungan setempat. Dengan demikian belajar juga merupakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik— itulah hakekat dari “Sekolah Kehidupan”.

SALAM meyakini, bahwa pendidikan dasar juga merupakan fondasi penting untuk meletakkan sistem berfikir dan sikap yang terbangun sejak anak-anak untuk memahami potensi dan probematika serta realitas kehidupan untuk bekal di masa mendatang.

Maka SALAM, berupaya untuk menciptakan ruang bagi anak untuk leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya sebagai media belajar.

Untuk masuk menjadi siswa SALAM tidak rumit dan berbelit-belit, yang utama orang tua murid mengikuti dialog dengan pengurus sebelum pada akhirnya menyepakati berbagai persyaratan prinsipil yang harus diikuti oleh orang tua/Wali Murid.

SALAM fokus menyelenggarakan sarana Taman Belajar untuk anak-anak:

1. Taman Bermain (usia 2-4 tahun)
2. Taman Anak (usia 4-6 tahun)
3. Sekolah Dasar (usia 6 tahun ke atas)
4. Sekolah Menengah Pertama

### 4 Perspektif yang dikembangkan

SALAM sebagai sekolah kehidupan, kehidupan yang paling dekat adalah kehidupan manusia yang bermasyarakat. Paling tidak ada 4 hal yang mendasar yang selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat. Maka, SALAM mengambil itu sebagai perspektif yang bisa dikembangkan dalam proses pembelajarannya. Diantaranya :

01. Pangan
02. Kesehatan
03. Lingkungan
04. Sosial-budaya

## Prinsip yang dikembangkan

Menciptakan kehidupan belajar yang merdeka dimana seluruh proses pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan dan kesepakatan bersama seluruh warga belajar

Dalam penyelenggaraan proses belajar selalu berangkat dari kekuatan, kemampuan yang dimiliki (mandiri). Terbuka untuk bantuan dari luar namun bersifat tidak mengikat serta tidak merusak prinsip kemandirian yang senyatanya menjadi kekuatan. Kemandirian yang dimaksud terkait dengan antara lain;

- Cara pandang
- Metode belajar mengajar
- Media yang digunakan
- Sumber-sumber pendanaan
- Adat istiadat yang bersumber dari komunitas setempat

## Tujuan

01. Anak didik mampu membaca, menulis dan menghitung yang terkait dengan kehidupan, lingkungan sehari-hari.
02. Mengembangkan budi pekerti, dalam pengertian proses membangun watak yang selaras dengan tanggungjawab sehari-hari (misalnya; menyapa, pamit, mengatur waktu, tukar menukar makanan yg dibawa dari rumah, dll).
03. Mengembangkan kemampuan pergaulan di masyarakat (seluruh kegiatan Sekolah selalu melibatkan anak, orang tua, guru dan lingkungan).
04. Mengenalkan ketrampilan yang bersifat pengolahan yang terkait dengan penalaran, kepekaan, empati terhadap kehidupan disekitarnya.
05. Upaya-upaya menciptakan tata belajar yang mengarah pada tanggungjawab mengurus diri sendiri (misalnya, sejak gosok gigi, berpakaian, kebersihan, selalu mengembalikan barang-barang pada tempatnya dll).

## Strategi / metodologi Pembelajaran

Dari 5 tujuan yang hendak dicapai, proses belajar membaca, menulis dan berhitung menjadi dasar untuk memasuki dunia pemahaman (pengetahuan) yang diperkaya dengan Ilmu Bumi, Ilmu Alam dan pengetahuan umum, Bahasa Indonesia dan Bahasa Ibu, juga *bahasa teknis* \* dengan menggunakan tata belajar, krida sehari-hari. Adapun untuk memperkuat kepekaan dapat meminjam teknik-teknik kesenian (seni suara, seni lukis, seni tari, prakarya) serta olah raga, olah kebun, masak-memasak, dan berorganisasi.



## Output

### 01. Produksi Pengetahuan

Misalnya ; rekoleksi (herbarium/flora fauna, mengarang, berargumentasi dll)

### 02. Produksi barang dan jasa

Misalnya (prakarya, praktek barang kebutuhan sehari-hari dll)

## III. Forum Orang Tua

Merupakan sarana komunikasi antar orang tua, guru dan penyelenggara SALAM untuk memperoleh pemahaman bersama tentang proses belajar yang dilakukan oleh anak-anak. Forum Orang Tua juga menjadi sarana tukar pengalaman masing-masing orang tua serta guru terkait dengan perkembangan anak serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar baik di SALAM maupun di rumahnya masing-masing.

## IV. Kerabat SALAM

Kerabat Salam merupakan forum yang diinisiasi oleh SALAM untuk mewadahi khalayak yang concern terhadap SALAM. Apakah mereka yang ingin menjadi relawan di proses belajar dan mengajar, apakah mereka yang ingin menjadi donatur untuk bea siswa anak-anak yang tidak mampu, atau mereka yang berniat untuk mensupport para guru/fasilitator SALAM, atau mereka yang tertarik menyumbang untuk fasilitas/sarana belajar mengajar, atau saudara-saudara yang ingin mengembangkan usaha dalam rangka membangun logistik SALAM.

Pada dasarnya kerabat SALAM diikat oleh cita-cita dan kemauan yang SAMA dengan SALAM dan mewadahi orang-orang yang tidak terikat dengan sebagai orang tua murid atau tidak, tidak terikat dengan domisili (di Jogja atau di luar Jogja)

Ruang bagi siapa saja yang ingin bergabung dalam Komunitas SALAM untuk membangun gerakan (*movement*) pentingnya pendidikan dasar untuk perubahan yang lebih baik.

1. *Volunteer* (relawan): menjadi fasilitator anak-anak maupun masyarakat di sekitar SALAM
2. Menjadi donatur untuk :
  - bea siswa anak-anak yang tidak mampu
  - pengembangan sarana belajar
  - kesejahteraan guru
3. Mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif sebagai alternatif sumber pendanaan SALAM
4. Menyelenggarakan workshop serta proses-proses pendidikan untuk internal maupun umum, terkait dengan pilihan issue SALAM: pangan, kesehatan, energi dan seni budaya

5. Membangun Jaringan (*networking*) untuk distribusi produk-produk organik Kerabat Salam

## V. Geografi & Demografi

SANGGAR ANAK ALAM terletak di tengah persawahan Kampung Nitiprayan, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul. Terletak di Kabupaten Bantul bagian utara, berbatasan dengan wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Sumber utama penghasilan penduduk asli Kampung Nitiprayan adalah pertanian. Sebagian lagi memiliki usaha kecil skala rumah tangga, selebihnya ada yang beralih profesi sebagai buruh, pekerja, pegawai negeri dan seniman.

Perkumpulan masyarakat berupa Komunitas Seniman ( Lukis, Musik dan Ketoprak ), Kelompok Tani, Koperasi, Kelompok Dasa Wisma dan Karang Taruna berjalan aktif dan guyub.

Pada kawasan ini terdapat vegetasi dominan yaitu tanaman padi yang dibudidayakan oleh petani, serta tetumbuhan sayuran dan palawija, sawi, bayam, kangkung, kubis, buncis, kacang, jagung, dll.

Kambing, unggas dan ikan merupakan satwa yang dipelihara dan dibudidayakan oleh warga setempat sebagian untuk dikonsumsi sekaligus menambah penghasilan. Ular sawah dan berbagai serangga masih sering ditemukan pada kawasan ini. Burung pipit, gagak dan elang jawa terkadang singgah terlintas di atas kawasan ini. Adapun kupu kupu, laba laba, semut, belalang, capung, lebah, katak, ular dan bahkan ulat telah memiliki kawasan masing masing untuk berkembang biak.

## VI. SEJARAH SINGKAT

**17 Oktober 1988** Sanggar Anak Alam (SALAM) berdiri di Desa Lawen, Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pada awalnya, SALAM prihatin terhadap kondisi anaka-anak SD yang tidak dapat membaca dengan lancar dan memahami kata atau kalimat dengan baik, meskipun mereka sudah hampir lulus. Masalah yang lain yang terkait dengan pendidikan adalah tingginya jumlah pernikahan dini yang menyebabkan masalah kesehatan seperti tingginya angka keguguran dan kematian ibu melahirkan. Di tingkat masyarakat desa, SALAM memprakarsai terbentuknya kelompok tani untuk menyediakan tenaga kerja murah dan melawan lintah darat serta pengijon. Selain itu, bekerjasama dengan PUSKESMAS setempat, SALAM memulai pelatihan dukun bayi dan tenaga kesehatan. Saat ini, aktivitas tersebut sudah dilakukan oleh komunitas masyarakat setempat.

**Tahun 2000**, SALAM memulai aktivitasnya di Kampung Nitiprayan, Kasihan, Bantul, sebuah kampung yang terletak diperbatasan antara Kodya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, Provinsi DIY. Sebagian besar anak di kampung Nitiprayan adalah anak petani dan buruh. Anak-anak tersebut mendapat pendidikan formal di sekolah. SALAM melakukan desain ulang untuk menyesuaikan kondisi di Kampung Nitiprayan, terutama tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak cukup rendah. Selain itu, perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga sangat kurang. Dibantu oleh beberapa relawan, SALAM mengadakan pendampingan belajar bagi anak usia sekolah, berupa kegiatan tambahan di sore hari yang

dilakukan untuk mengenalkan nilai-nilai lokal melalui pembelajaran langsung dari lingkungan sekitar. yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa aktivitas lain yaitu:

1. Kegiatan Seni dan Budaya berupa kegiatan teater, musik dan tari.
2. Pelatihan pertanian dengan system pertanian berkelanjutan, pelatihan pendidikan anak usia dini dan pendidikan lingkungan.
3. Program Lingkungan Hidup: kompos, beternak, daur ulang kertas, dan briket arang.
4. Perpustakaan anak & jurnalistik Anak, melalui Koran Ngestiharjo.

**Tahun 2004**, berdasarkan hasil musyawarah orang tua murid dan kebutuhan masyarakat sekitar, SALAM mendirikan KELOMPOK BERMAIN, untuk usia anak 2-4 tahun, yang diselenggarakan pagi hari layaknya sekolah umum. Failitator Kelompok Bermain berasal dari orang tua murid dan beberapa relawan.

**Tahun 2006**, orang tua yang anaknya telah selesai berkegiatan di kelompok bermain kemudian berinisiatif mengadakan kegiatan TAMAN ANAK ( masyarakat umum menyebutnya TK ).

Di tahun ini karena sudah tidak ada lagi anak-anak yang mengikuti kegiatan SALAM di sore hari, maka SALAM fokus di kegiatan sekolah pagi hari,

Ternyata orang tua murid yang anaknya belajar di Taman Anak tidak berhenti di level ini saja. Kegelisahan mereka terhadap kebutuhan akan sekolah untuk anak mereka setelah lulus dari TA SALAM nanti : tempat belajar yang kondusif dan sekolah yang sejalan dengan misi SALAM di kelompok Bermain dan Taman Anak, akhirnya SALAM dengan dukungan orang tua murid mendirikan Sekolah Dasar ( SD ).

**Tahun 2008** mulai dibuka jenjang SD, yang muridnya adalah lulusan Taman Anak SALAM, ditambah beberapa anak dari luar SALAM.

SD SALAM ini diselenggarakan juga sebagai bentuk kritik komunitas SALAM terhadap kurikulum pendidikan Dasar di Indonesia, dengan kurikulum yang sangat membebani anak, dan tidak menunjukkan kualitas SDM yang baik bagi bangsa ini. Kurikulum Nasional yang saat ini diberlakukan di sekolah umum sangat membebani anak, dengan 11 mata pelajaran yang sebagian besar tidak ada korelasinya dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Capaian Kurikulum Nasional juga lebih mengacu pada kemampuan kognisi dan akademis anak, yang ditunjukkan dengan angka-angka akademis sebagai bentuk kelulusan anak, namun tidak memberikan ruang yang lebih untuk anak agar mereka dapat mengekspresikan diri, mengembangkan pengetahuannya sendiri, juga ketrampilan yang membuat anak dapat lebih kreatif dan mandiri.

**Tahun 2010** Sekolah SALAM terdaftar di Dinas Pendidikan Non Formal sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

**Tahun 2011** mulai mempersiapkan adanya SMP (Sekolah Menengah Pertama).

**Tahun 2012** pembukaan angkatan pertama SMP.

## VII. PENGALAMAN & PENGHARGAAN SALAM

### **Pengalaman**

1. Memfasilitasi kunjungan-kunjungan baik guru-guru dari sekolah formal maupun masyarakat umum dari berbagai institusi dan daerah ( Aceh, Subang, Bekasi, Semarang, Grobogan, Salatiga, Tuntang, Klaten, Solo, Sukoharjo, Surabaya, Bali, Maluku Tenggara, NTB, NTT, Suku Kamoro, Suku Amungme, Teluk Bintuni dan Jayapura ) yang melakukan penelitian dan studi banding.
2. Memfasilitasi kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan dari 40 negara.
3. Memfasilitasi kelompok-kelompok mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi baik dari Yogyakarta maupun luar Yogyakarta yang melakukan penelitian, kerja lapangan atau magang kerja.
4. Menyenggarakan sarasehan dan pelatihan-pelatihan tentang Pertanian Berkelanjutan, Masalah-masalah pendidikan, Lingkungan Hidup dan Lifeskill training.
5. Pentas seni dan budaya rutin sebagai bentuk apresiasi anak dan kelompok masyarakat dan pelestarian budaya rakyat, seperti Home Concert dan ritual "Wiwit" pesta panen rakyat.
6. Pasar Murah dan pameran bekerjasama dengan masyarakat sekitar Desa Ngestiharjo .
7. Mengikuti pameran-pameran pendidikan dan lingkungan hidup di berbagai institusi

### **Penghargaan :**

1. Diperhatikan/ diliput oleh berbagai media masa baik lokal maupun nasional (koran, majalah, radio, dan TV).
2. Menjadi Tempat belajar berbagai komunitas maupun lembaga baik lokal, nasional maupun internasional.

### **Perhargaan untuk pendiri, Ibu Sri Wahyaningsih**

1. Fellow Asoka 1991
2. Intan Permata 2004
3. KR Award Kategori Pendidikan 2011
4. Bakpia Java Award Kategori Pendidikan 2012
5. Tupperware She Can 2013

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ikhsan Ghofur  
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 3 Mei 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Orang Tua : a. Ayah : Mukodim  
b. Ibu : Siti Maesaroh  
Alamat Asal : jl. Mersawa RT. 13 Rw 06,  
Desa Bukit Harapan Kec. Merlung  
Kab. Tanjab Barat, Jambi, 36554  
Alamat Yogyakarta : Ponpes Kotagede Hidayatul Muftadi-ien, jl. Nyi  
Pembayun Gg. Garuda, Darakan Barat, Ketagede,  
Yogyakarta, 55172  
Nomor Handphone : 085292771834  
E-mail : [Ikhsan.Ghofur@yahoo.com](mailto:Ikhsan.Ghofur@yahoo.com)



### Pendidikan

1. TK Melati Bukit Harapan (1997-1998)
2. SDN 160/V Desa Bukit Harapan (1998-2004)
3. SMPN 2 Merlung (2004-2007)
4. SMAN 2 Merlung (2007-2010)

### Riwayat organisasi

1. Anggota divisi Humas Ponpes Kotagede Hidayatul Muftadi-ien (2012-2013)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Peneliti,

Muhammad Ikhsan Ghofur  
NIM. 10411077